

## **PENGGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME DALAM SERIAL *AL-RAWABI SCHOOL FOR GIRLS***

### ***THE USE OF SARCASM LANGUAGE STYLE IN THE AL-RAWABI SCHOOL FOR GIRLS SERIES***

**Ahmad Jadir Labib<sup>1</sup>, Mustari<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Corresponding Author: [24201011009@student.uin-suka.ac.id](mailto:24201011009@student.uin-suka.ac.id)<sup>1</sup>, [mustari@uin-suka.ac.id](mailto:mustari@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>

Riwayat Artikel:

**Dikirim:** 10/1/2025; **Direvisi:** 14/4/2025; **Diterima:** 30/6/2025

#### ***Abstract***

*This research will discuss the use of the function of the sarcasm language style found in the Al-Rawabi School For Girls series from Jordan. This series tells the story of Mariam, a student at Al-Rawabi who takes revenge on her bullies at school. This study uses a pragmatic stylistic approach. The stylistic approach is used to find the sarcasm language style and its function. While the pragmatic approach is used to explain the function of the sarcasm language style in the context of the conversation. This research method uses a qualitative descriptive approach. In collecting data, this study uses the listening and note-taking method. Furthermore, the data collection technique is complemented by the free listening technique. While in analyzing data, this study uses the referential matching method. The results of the study revealed that out of 10 functions put forward by Keraf, in this study there were only 9 functions of the sarcasm language style. The forms of using sarcasm in the Al-Rawabi School For Girls series include: rejection, prohibition, information, affirmation, opinion, command, question, equality, comparison, and greeting. Each function of sarcasm is used to convey various meanings, such as insults, reproaches, ridicule, threats, humiliation, coercion, and rejection.*

**Keywords:** sarcasm, language style, Al-Rawabi School, series

#### **Abstrak**

Penelitian ini akan membahas penggunaan fungsi bentuk gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam serial *Al-Rawabi School For Girls* yang berasal dari negara Yordania. Serial ini bercerita tentang Mariam seorang siswi *Al-Rawabi* yang melakukan balas dendam kepada perundungnya di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika pragmatik. Pendekatan stilistika digunakan untuk menemukan gaya bahasa sarkasme dan fungsinya. Pendekatan pragmatik digunakan untuk menjelaskan fungsi gaya bahasa sarkasme dalam konteks pembicaraannya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Selanjutnya Teknik pengumpulan data dilengkapi dengan teknik simak bebas libat cakap. Analisis data dalam penelitian ini digunakan metode padan referensial. Hasil penelitian mengungkapkan dari 10 fungsi yang dikemukakan oleh keraf, dalam penelitian ini hanya terdapat 9 fungsi gaya bahasa sarkasme. Bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam serial *Al-Rawabi School For Girls* diantara: bentuk penolakan, bentuk penyampaian larangan, bentuk penyampaian informasi, bentuk penyampaian penegasan, bentuk penyampaian pendapat, bentuk penyampaian perintah, bentuk penyampaian pertanyaan, bentuk pernyataan persamaan, bentuk pernyataan perbandingan, dan bentuk sapaan. Masing-masing fungsi sarkasme tersebut digunakan untuk menyampaikan berbagai makna, seperti hinaan, celaan, olok-olokan, ancaman, perendahan martabat, pemaksaan, dan penolakan.

**Kata kunci:** Gaya bahasa, sarkasme, al-rawabi school, serial

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan sebuah kelompok untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan kepada lawan bicaranya. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki peran penting dalam memberikan pesan agar sampai ke lawan bicara (Ulfatun, 2021). Dalam mencapai maksud tersebut perlu adanya gaya bahasa sebagai sarana dalam menyampaikan pesan. Gaya bahasa adalah cara seseorang untuk mengungkapkan pesan dengan menggunakan kata dan kalimat tertentu demi tercapai efek yang tertentu (Sari dkk., 2024). Efek yang ditimbulkan ialah senang, galau, menyesal, marah dan sedih (Syaiful dkk., n.d) Salah satu dari gaya bahasa adalah gaya bahasa sarkasme. Sarkasme merupakan bentuk penggunaan bahasa yang lebih tajam dibandingkan ironi maupun sinisme (Rahmawati, 2024). Penggunaan gaya bahasa tersebut digunakan untuk menghina, mengolok-olok, dan menyakiti hati lawan bicara (Sarli, 2023).

Gaya bahasa sarkasme dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti di media sosial, artikel, film, dan karya sastra (Hariyanto, 2017). Film Sebagai salah satu media untuk mengekspresikan diri kerap kali menggunakan gaya bahasa sarkasme dalam dialog (Malinda & Suryani, 2022). Salah satu film yang mengandung sarkasme ialah serial *Al-Rawabi School For Girls* yang tayang di Netflix. Serial tersebut menceritakan tentang Mariam siswi *Al-Rawabi* yang ingin membalas dendam kepada pembulinya yaitu Layan, Rania dan Ruqayya. Drama tersebut berlatar belakang di Yordania (Alkatiri & Ramadhan, 2023).

Penelitian terkait serial *Al-Rawabi School For Girls* garapan Tima Shomali telah banyak dilakukan. Salah satunya dalam artikel berjudul “Penokohan Series *Al-Rawabi School For Girls* Karya Tima Shomali (Tinjauan Intrinsik)”. Artikel tersebut memberikan informasi terkait dimensi karakter (dimensi luar, dimensi dalam dan dimensi sosial) dari keenam karakter diantaranya Mariam, Dina, Noaf, Layan, Rania, Ruqayya.(Alkatiri & Ramadhan, 2023) Penelitian yang lain juga mengungkapkan adanya campur kode dalam serial *Al-Rawabi School For Girls*. Hasilnya mengungkap bahwa terdapat pencampuran kode eksternal, yaitu karakter dalam serial menggabungkan dua bahasa dalam percakapan yang tidak memiliki keterkaitan geografis dan geneologis (Lestari dkk., 2023).

Dalam Penelitian ini, peneliti akan menggunakan serial *Al-Rawabi School For Girls* sebagai objek material. Aspek yang akan dikaji adalah fungsi gaya bahasa sarkasme. Penelitian terkait sarkasme berangkat dari tema yang diangkat oleh serial tersebut. Drama dengan jumlah 6 episode mengangkat tema perundungan yang terjadi antar remaja di sebuah sekolah bergengsi yaitu *Al-Rawabi School*. Dalam melakukan tindakan perundungan seseorang tidak akan lepas dari penggunaan bahasa sarkasme (Tasya Caroline & Nur Halimah, 2022). Penggunaan gaya bahasa sarkasme banyak digunakan oleh tokoh bernama Layan yang merupakan perundung untuk menyakiti teman sebayanya. Selain itu sarkasme juga digunakan untuk saling menyerang satu sama lain. Maka dari itu artikel ini akan melihat fungsi gaya bahasa sarkasme dalam serial *Al-Rawabi School For Girls*.

## METODE

Penelitian ini membahas fungsi dan bentuk gaya bahasa sarkasme dalam serial *Al-Rawabi School For Girls*. Serial *Al-Rawabi School For Girls*. Serial tersebut tayang di platform Netflix dan memiliki 2 season. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan objek materai hanya

season 1 dengan jumlah 6 episode. Penelitian ini menggunakan pendekatan Stilistika pragmatik. Pendekatan stilistika digunakan untuk menemukan gaya bahasa sarkasme dan fungsinya. Sedangkan pendekatan pragmatik digunakan untuk menjelaskan fungsi gaya bahasa sarkasme dalam konteks pembicaraannya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu, penelitian dengan mendeskripsikan data temuan dengan kata maupun kalimat (Nuha dkk., 2022) Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode simak; metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimak atau pengamatan terhadap fenomena dalam hal ini gaya bahasa sarkasme yang sedang diteliti. Metode Simak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan seperti pidato, percakapan masyarakat akan tetapi, metode ini juga dapat digunakan dalam bahasa tulis dengan cara mengamati, membaca, dan memahami bahasa tulis yang ada dalam sebuah teks (Zaim, 2014). Penelitian serial *Al-Rawabi School For Girls* akan menggunakan metode simak lisan dengan menonton dan mengamati serial *Al-Rawabi School For Girls* sejumlah 6 episode.

Penelitian juga dilengkapi dengan teknik lanjutan dari metode simak yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC); penelitian dilakukan dengan penyadapan tanpa perlu berpartisipasi dalam percakapan bahasa yang diteliti. Penelitian serial *Al-Rawabi School For Girls* cukup dengan menonton dan mengamati dengan seksama setiap episode dari serial tersebut. Penelitian ini juga dibantu dengan teknik catat dalam mengumpulkan fenomena-fenomena gaya bahasa sarkasme dalam serial tersebut. Data yang diambil berupa dialog yang mengandung sarkasme. Selanjutnya dialog tersebut akan dijadikan tulisan (Zaim, 2014).

Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan. Dalam menganalisis data peneliti melakukan beberapa langkah yaitu, pertama, mengklasifikasikan gaya bahasa sarkasme sesuai dengan fungsinya. Kedua, menguraikan data-data tersebut sesuai dengan tujuan sarkasmenya, ketiga, penguraian gaya bahasa sarkasme sesuai dengan konteks pembicaraan (Zaim, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa sarkasme dapat dibagi sesuai dengan fungsinya yaitu bentuk penolakan, bentuk penyampaian larangan, bentuk penyampaian informasi, bentuk penyampaian penegasan, bentuk penyampaian pendapat, bentuk penyampaian perintah, bentuk penyampaian pertanyaan, bentuk pernyataan persamaan, bentuk pernyataan perbandingan, dan bentuk sapaan. (Keraf, 1984) Fungsi tersebut dapat membantu dalam penyampaian makna sarkastik. Makna sarkastik yang dimaksud ialah seperti hinaan, celaan, tuduhan, ancaman dan sindiran (Wulan et al., 2024). Dalam penelitian ini akan dijabarkan fungsi gaya bahasa sarkasme yang digunakan oleh karakter dalam serial *Al-Rawabi School For Girls* demi tercapainya efek sarkasme dalam ujarannya.

### Fungsi Gaya Bahasa Sarkasme Bentuk Penolakan

Tabel 1. Bentuk Penolakan

No	Dialog	Subtitle	Eps/menit
1	أنا بربة علي على طعم اليوم، بل تعريف الشراط و الراط بلا عيب البنات مشكلة سخيفة	Aku harus menafkahi keluarga. Aku tak bisa terlibat dalam	1/30:50

		permainan bodoh gadis remaja	
2	ابتعد عني يا مجنونة	Menjauh dariku, gila!	4/16:50

Pada data 1 sarkasme penolakan dituturkan oleh Sumayya kepada Layyan. Dalam adegan digambarkan bahwa Layyan meminta Sumayya untuk mencari seseorang, tetapi, Sumayya menolak. Penolakan Sumayya terletak pada alasannya yaitu dia harus mencari makan untuk keluarga dan ia tidak ingin terlibat permainan bodoh gadis remaja. Kalimat “بلا عيب البنات مشكلة سخيفة” merupakan sarkasme yang ditujukan kepada Layyan juga teman-temannya. Ungkapan tersebut mengandung hinaan kepada kelakuan Layyan dan teman-temannya.

Sementara sarkasme dalam bentuk penolakan pada data 2 digunakan oleh seorang siswi (figuran) kepada Mariam. Dalam serial diceritakan bahwa Mariam berusaha untuk mengambil selebaran yang berisikan *diary*-nya kepada salah satu siswi. Siswi yang tidak terima mendorong Mariam hingga jatuh. Diary Mariam berisikan curhatan Mariam yang tidak suka diajak ke Psikolog dan juga mengutarakan kebenciannya kepada ibunya. Berdasarkan kejadian tersebut, teman-teman Mariam menganggapnya gila. Kalimat “ابتعد عني يا مجنونة” menunjukkan adanya penolakan untuk didekati oleh seseorang yang gila. Ujaran tersebut dimaksudkan untuk menghina Mariam atas kondisi kesehatan mentalnya. Jika dilihat penggunaan sarkasme bentuk penolakan pada data 1 dan 2 memiliki unsur penghinaan kepada lawan tuturnya sehingga efek sarkastik dapat tersampaikan.

### Fungsi Gaya Bahasa Sarkasme Bentuk Penyampaian Informasi

Tabel 2. Bentuk Penyampaian Informasi

No	Dialog	Subtitel	Eps/menit
1	طيب از هيك تحليل ان احكي مس فاتن ان شفت بالتخذب في الحمام كما المرة	Baik, jika itu yang kau rasa. Mungkin kuberi tahu saja bu Faten bahwa kau merokok lagi di kamar mandi.	1/30:56
2	إذ مرتين يا, ان تفرك توفيق بش رح أدمرك حتي رواحت آخر شبام حياتي	Jika kau mengusikku lagi, akan kuhancurkan kau, walau itu hal terakhir yang kulakukan	1/32:53
3	يا أم ريحة	Bau!!	3/22:50
4	ما حدب حب للقطع البيع	Tak ada yang mau barang rusak.	4/01:50
5	إذ بنت صار عليها ايش. ريح حمل كل المسؤولي و المدرسة و غير ذكرها طربع فوق رأسك. انت فهمي عليك؟	Jika terjadi sesuatu kepada putriku, kuanggap kau bertanggung jawab pribadi dan kututup sekolah ini! Kau paham!	6/39:26

Pada data 1, bentuk penyampaian informasi terdapat pada ungkapan ان احكي مس فاتن ان شفت بالتخذب في الحمام كما المرة. Dalam kalimat tersebut, informasi yang diberitahukan adalah Layyan akan melaporkan Sumayya kepada Miss Faten atas laporan merokok. Laporan tersebut merupakan laporan palsu. Informasi tersebut digunakan untuk mengancam Sumayya agar

menuruti perintah Layyan. Sementara untuk data 2 fungsi bentuk penyampaian informasi digunakan oleh Layyan kepada Mariam. Pada ungkapan tersebut Layyan mengungkapkan bahwa jika Mariam mengusiknya lagi, ia akan menghancurkan hidup Mariam. Data 5 menunjukkan bentuk penyampaian informasi yang digunakan oleh pak Murad kepada mis Faten. Pak Murad merupakan ayah dari Layyan sekaligus donatur sekolah *Al-Rawabi*. Dalam ucapannya pak Murad memberitahu *Miss Faten*, jika sesuatu terjadi kepada Layyan, *Miss Faten* akan bertanggung jawab. Pak Murad juga berjanji akan menutup sekolah. Pengelompokan ketiga data tersebut memiliki tujuan yang sama dalam penggunaan sarkasme penyampaian informasi yaitu tujuan mengancam.

Selanjutnya pada data 2 penggunaan sarkasme penyampaian informasi digunakan oleh Noaf kepada Layyan. Noaf memberitahu Layyan bahwa aroma badanya tidak enak. Dalam serial digambarkan bahwa Layyan sedang beradu akting di atas panggung bersama Noaf. Dalam aktingnya Noaf mengolok-olok Layyan dengan kalimat. “يا أم ريحة” yang artinya “wahai pemilik bau”. Bau yang dimaksud dalam kalimat tersebut merujuk kepada bau yang tidak sedap. Menurut KBBI olok adalah perkataan yang mengandung ejekan yang digunakan untuk bermain atau senda gurau (Kemendikbud, 2016). Dalam konteks serial ini olok-olokan tergambar dalam adegan Noaf yang mengajak para penonton untuk menghina Layyan dengan tujuan bersenda gurau. Oleh karena itu, sarkasme dalam penyampaian informasi dapat digunakan untuk mengolok-olok.

Sementara itu, data 4 bentuk penyampaian informasi digunakan oleh ibu Ruqayyah kepada Ruqayyah. Informasi yang ia berikan adalah barang yang rusak tidak akan dibeli. Kalimat tersebut merupakan sindiran yang diutarakan oleh ibu Ruqayyah setelah Ruqayyah terkena kasus *scam*. Dalam serial diceritakan bahwa Ruqayyah mengirimkan foto dirinya tanpa hijab kepada lelaki yang baru saja ia kenal di sosial media. Tanpa ia sadari fotonya tanpa hijab tersebar ke sosial media. Ungkapan tersebut memiliki makna sindiran yang ditujukan kepada Ruqayyah. Sindiran berupa perumpamaan yang dimaksudkan ialah perempuan yang telah merusak dirinya tidak akan mendapat pasang maka Ruqayyah yang sudah merusak dirinya akan sulit atau bahkan tidak akan mendapatkan pasangan. Hal ini membuat penggunaan Sarkasme informasi dalam data 4 digunakan untuk menyindir lawan bicaranya.

### Fungsi Gaya Bahasa Sarkasme Bentuk Penyampaian Penegasan

Tabel 3. Bentuk Penyampaian Penegasan

No	Dialog	Subtitle	Eps/menit
1	فكر من هذا من دعوتك مس فاتن, أنا بنت الروابي لمعافي مني ول عزل	Menurutmu dia akan percaya siapa? Aku, siswi Al-Rawabi yang berharga atau Kau pesuruh yang bisa tergantikan?	1/31:02
2	وسخة الله يا خدك	Gadis kotor, memalukan!	3/44:38
3	صراحة على اقول بالاييس صاح و انت اسن محار فينك. أدبتكم تكون منافقين انت حري ساح القى بالجرأة كي تعترف	Jangan sok suci saat kalian tahu apa yang benar. Jika mau jadi hipokrit, terserah. Namun, setidaknya beranilah mengakuinya	6/15:50

Pada data 1 bentuk penegasan yang dimaksudkan ialah penegasan untuk pernyataan sebelumnya yaitu data 1 tabel 2. Layyan ingin menegaskan bahwa laporannya adalah laporan palsu maka ucapannya akan lebih didengarkan karena dia merupakan murid *Al-Rawabi*. Dalam ungkapan tersebut juga mengandung unsur perbandingan yaitu membandingkan antara murid sekolah *Al-Rawabi* dan *cleaning service*. Dalam konteks ini, hal yang dibandingkan yaitu keabsahan sebuah informasi. Layyan sebagai murid *Al-Rawabi* lebih terpercaya dibandingkan Sumayya yang hanya petugas kebersihan. Perbandingan ini mengandung hinaan atas pekerjaan dan kelas sosial Sumayyan yang merupakan petugas kebersihan dari kelas sosial bawah. Sehingga sarkasme penegasan dalam data 1 memiliki tujuan untuk menghina lawan bicaranya.

Selanjutnya dalam data 2 bentuk penegasan digunakan oleh netizen untuk mencela perbuatan Ruqayyah. Ungkapan tersebut berbunyi “وسخة الله يا خدك” yang memiliki arti secara harfiah “kotoran Allah di pipimu”. Kotoran merupakan sesuatu yang menjijikkan sehingga penegasan yang dimaksudkan adalah apa yang dilakukan oleh Ruqayyah benar-benar menjijikkan. Dengan ungkapan tersebut menunjukkan penghinaan atas kelakuan Ruqayyah. Berdasarkan data 1 dan 2, penggunaan sarkasme penegasan ditujukan untuk menghina lawan bicaranya.

Sementara pada data 3 bentuk penegasan digunakan oleh Mariam kepada Dina dan Noaf. Dalam kalimat “صراحة على اقتولي بالإيس صاح” Mariam ingin menegaskan kepada kedua temannya agar tidak mengajarnya hal baik dan buruk. Mariam enggan menerima pernyataan dari Dina dan Noaf bahwa apa yang ia lakukan saat ini adalah salah. Menurut Dina dan Noaf merupakan seorang hipokrit atau munafik, namun, enggan untuk mengakuinya. Menurut KBBI hipokrit yakni orang yang suka berpura-pura (Kemendikbud, 2016). Mariam menganggap Dina dan Noaf pura-pura lupa atas apa yang telah dilakukan oleh Layyan dan kawan-kawannya terhadapnya sehingga penggunaan sarkasme penegasan dalam data 3 bertujuan menyindir lawan bicaranya.

### Fungsi Gaya Bahasa Sarkasme Bentuk Penyampaian Pendapat

Tabel 4. Bentuk Penyampaian Pendapat

No	Dialog	Subtitle	Eps/menit
1.	<i>Nerdid</i>	Dasar kutu buku	1/13:37
2.	يا حرام يا مريم أكيف تعرفين الشعورك يعني في التكوين real woman أسف أكيف تعرفني انت بحبتي الكرز هاتين	Kasihannya Maryam, pasti berat tak tahu rasanya menjadi wanita sesungguhnya dengan dada kecil itu dan...	1/21:50
3.	انت مريضة	Kau aneh	1/22:59
4.	انت وحدة جبانة	Kau pengecut	2/19:05
5.	رخيصة	Murahan sekali!	3/44:33
6.	مهو من قلة الزلام... اخص بس	Karena tak ada pria sejati yang mencegahmu!	33/44:35

7.	أهلك ما عرفو يريكي	Keluargamu tidak bisa mendidik!	3/44:37
8.	فعلا انت طلعتي رخيصة	Kau murahan sekali	3/44:38
9.	شنتي انت رخيصة	Kau memang murahan	4/08:20
10.	الإيس صاح حل معذر ظاهر كم علي صاحبكم على حتم السوء	Hal benar adalah tidak pernah berpaling dari teman	6/15:40
11.	الإيس صاح على ألا توفوهم لما كان يضربوني تحكي لشفت تكشف كذبهم	Atau menghentikan mereka memukuliku sejak awal. Atau menceritakan semua kebohongan mereka.	6/15:43
12.	جاز فخري؟ فلم تستلها. انت خيبي أمل يا فاتن	Penghargaan? Kau tidak layak dapat ini (dibuang) aku kecewa kepadamu Faten.	6/39:12
13.	وال كل هذ أحس صرت بأف أسماء هلاء	Yah.. apa kalian seperti ini karena sekarang kalian sahabat mereka?	6/15:33
14.	تضحك علينا, فكرنا قبله حبيطات لا توردد كل بلاء صد	Ku kira gau gadis kecil lugu, ternyata kau jalang kecil	6/26:01

Dalam data 1 Ruqayyah mengutarakan sarkasmenya dengan pendapat tentang Mariam. Ruqayyah berpendapat bahwa Mariam adalah kutu buku. Dalam ucapannya Ruqayyah menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan pendapatnya yaitu “*Nerdid*”. Kutu buku merupakan kata kiasan yang merujuk kepada seseorang yang sangat dekat dengan buku, tetapi dalam konteks pembicaraan menjadikan kata tersebut sebagai ejekan bagi seorang murid yang pintar. Sedangkan pada data 2 bentuk penyampaian pendapat digunakan oleh Layyan kepada Mariam. Layyan berpendapat bahwa Mariam belum menjadi perempuan seutuhnya karena memiliki dada (payudara) yang kecil. Dari kedua data tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengejek lawan bicaranya.

Sedangkan pada data 3 bentuk penyampaian pendapat masih diucapkan oleh Layyan kepada Mariam. Pendapat yang diutarakan berupa kelainan pada Mariam yang tidak sengaja memegang payudaranya karena ingin difitnah. Layyan mengucapkan kepada Mariam “انت مريضة” yang artinya “kau sakit”. مريضة merujuk kepada seseorang yang mengalami permasalahan kesehatan secara fisik. Namun, pada konteks ini penggunaan kata tersebut merujuk kepada sakit jiwa. Layyan mengutarakan sarkasme tersebut untuk menghina kelainan Maria.

Sementara untuk data 4, 13, dan 14 mengandung celaan. Dalam data 4, pendapat sarkasme diucapkan oleh Mariam kepada Noaf. Mariam yang ditanya pendapatnya tentang Noaf dan ia pun memberikan jawaban. Mariam mengatakan “انت وحدة جبانة” yang artinya “kau

pengecut”. Pendapat Mariam mengandung celaan terhadap sikap Noaf yang pengecut. Dalam serial diceritakan bahwa Noaf yang ada di tempat kejadian, tidak mengungkapkan kebenaran tentang kejadian Layyan memfitnah Mariam atas pelecehan saat ditanya. Sementara untuk data 13 dan 14 diucapkan oleh Mariam kepada kedua temannya yaitu Dina dan Noaf. Mariam memberikan pendapat bahwa perbuatan baik ialah tidak berpaling dari teman dan mengungkapkan kejahatan Layyan dkk kepada Mariam. Pendapat ini sekaligus celaan terhadap Dina dan Noaf yang sudah tidak ikut serta dalam misi pembalasan dendam Mariam dan berpaling mendukung Layyan dkk. Dari keempat data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan sarkasme pendapat digunakan untuk mencela lawan bicaranya.

Selanjutnya pada data 6 dan 7 sarkasme dalam bentuk penyampaian pendapat digunakan oleh netizen kepada Ruqayyah. Pendapat tersebut ditujukan untuk menuduh keluarga Ruqayyah yang tidak dapat mendidik Ruqayyah dengan baik. Pendapat ini disebabkan oleh kelakuan Ruqayyah yang memperlihatkan aurat kepada lelaki yang bukan mahram. Data 6 dituduhkan untuk pria yaitu ayah dan juga kakak laki-laki, sementara untuk data 7 ditujukan kepada seluruh keluarga yaitu, ayah, ibu, dan kakak. Sehingga dalam kedua data tersebut sarkasme pendapat digunakan untuk menuduh lawan bicaranya.

Berikutnya data 5, 8, dan 9 sarkasme dalam bentuk pendapat digunakan oleh netizen kepada Ruqayyah. Netizen tersebut memberikan pendapat bahwa apa yang dilakukan oleh Ruqayyah merupakan perbuatan *rakhiis*/murahan. Kata “رخيصة” merujuk kepada sesuatu yang memiliki nilai seperti harga barang. Jika nilai dari suatu barang rendah/kecil maka barang itu disebut barang murah. Dalam sarkasme, “رخيصة” digunakan untuk mencela seseorang atau perbuatannya. Dalam data 8, netizen tersebut lebih merujuk kepada perbuatan yang murahan, sementara data 9 merujuk kepada Ruqayyah yang murahan. Sedangkan data 5 tidak menyebutkan lebih spesifik objeknya sehingga dapat dirujuk kepada perbuatan atau pelakunya. Selanjutnya pada data 12 penuturnya adalah ayah Layyan dan lawan tuturnya *Miss Faten*. Ia berpendapat bahwa *miss Faten* tidak layak untuk mendapatkan penghargaan. Hal ini didasari oleh kekecewaan ayah Layyan terhadap *miss Faten* atas tanggung jawab yang diberikan. *Miss Faten* diceritakan tidak pernah melaporkan kelakuan Layyan yang sering bolos kepada orang tuanya. Maka pendapat ayah Layyan merupakan celaan bagi *miss Faten* yang tidak bertanggung jawab sebagai kepala sekolah. Terakhir pada data 14, bentuk sarkasme pendapat diujarkan oleh Rania kepada Dina. Dalam ungkapannya Rania mengira Dina seorang gadis lugu namun ternyata penjahat. Hal ini didasari atas temuan Rania mengenai penyebar foto berpacaran dirinya. Pendapat Rania mengandung unsur celaan terhadap Dina, penyebar foto dirinya berpacaran. Sehingga dari kelima data tadi menunjukkan bahwa sarkasme pendapat digunakan untuk mencela lawan bicaranya.

Terakhir pada data 13, sarkasme dalam bentuk pendapat digunakan oleh Mariam kepada Dina dan Noaf. Dalam ungkapannya Mariam berpendapat bahwa Dina dan Noaf sudah menjadi sahabat dekat Layyan. Pendapat Mariam mengandung sindiran kepada Dina dan Noaf karena telah berbalik membela Layyan yang sebelumnya membela Mariam sebagai sahabat.

### Fungsi Gaya Bahasa Sarkasme Bentuk Penyampaian Perintah

Tabel 5. Bentuk Penyampaian Perintah

No	Dialog	Subtitle	Eps/menit
1	تعالوني يا عوالي	Ke sini kau jalang	1/32:20

Dalam data diatas sarkasme yang digunakan adalah bentuk penyampaian perintah. bentuk perintah terletak pada penggunaan kata “تعالوني” yang merupakan kata kerja perintah. Penutur dalam ungkapan tersebut ialah Ruqayyah dan lawan tuturnya adalah Mariam. Bentuk sarkasme pada data tersebut dapat terlihat dengan adanya tambahan kalimat “يا عوالي” yang merupakan umpatan. Dalam adegan digambarkan bahwa Ruqayyah ikut serta dalam pembulian yang dilakukan oleh Layyan. Mariam berusaha melawan dengan mendorong Ruqayyah dan Layyan. Ruqayyah yang tersulut emosi mendorong Mariam agar lebih dekat dengan Layyan dengan menggunakan kata “تعالوني” yang artinya kemari atau sini. Kata ini merujuk untuk memerintahkan seseorang agar lebih dekat dengan jarak penuturnya. Kata tersebut menjadi kasar karena Ruqayyah mendorong Mariam atau dengan kata lain adanya paksaan untuk mendekat. Keseluruhan kalimat menunjukkan sarkasme dilihat dari perbuatan dan juga kata umpatan. Sehingga sarkasme bentuk perintah dalam data di atas digunakan untuk mengumpat.

### Fungsi Gaya Bahasa Sarkasme Bentuk Penyampaian Pertanyaan

Tabel 6. Bentuk Penyampaian Pertanyaan

No	Dialog	Subtitle	Eps/menit
1.	هل السؤل أنت كل يوم لم تصح الصبح بتحولت بين هذا الصبي ول عاد طبيعيك؟	Katakan, kau bangun setiap pagi berusaha tampil seperti anak lelaki atau memang begini?	1/4:03
2.	شو أكلت الفطور اليوم؟	Kau makan berapa orang untuk sarapan tadi?	2/06:40
3.	تبلي انت ماتفهم مبتشوفي	Kau berengsek! Ada apa denganmu?	3/28:10
4.	وين الحجاب؟ شلحتيه؟؟	Mana jilbabmu?	3/44:34
5.	خصوصي؟ شو خصوصي المقصي؟ بنت عمر سبعة عشر سنة شو الخصوصي بالتتكدية	Privasi? Untuk apa? Untuk gadis 17 tahun butuh privasi	6/09:26
6.	و الحكى يا انت طرات تفقه علينا يا تفه	Jadi, itu dirimu? Menipu kami selama ini, Berandal kecil?	6/25:41
7.	كيف انت كان عمل الصحيح حقيرة	Kau sengaja, dasar jalang	2/34:30

Dalam data 1 dan 2 sarkasme dengan bentuk penyampaian pertanyaan terletak pada penggunaan huruf “هل” dan “أ” yang merupakan *adawatul istifham*. Pada data 1, penuturnya adalah Layyan dan lawan tuturnya adalah Mariam. Layyan bertanya tentang penampilan Mariam yang terlihat seperti anak laki-laki atau kebiasaan Mariam tampil seperti anak laki-laki. Penggunaan kata “الصبي” dalam kalimat tersebut mengandung hinaan atas penampilan Mariam yang tidak feminis. Sedangkan dalam data 2, sarkasme pertanyaan digunakan Layyan kepada Hadiah. Dalam serial Hadiah digambarkan sebagai siswi yang berbadan gemuk. Pada kalimat pertanyaan terdapat kata “كم”. Kata ini merujuk kepada sesuatu yang memiliki jumlah. (Mحمود, 202 C.E.) Maka jika kata tersebut digunakan dalam sebuah pertanyaan dan

diberikan kepada seseorang dengan berat badan berlebih akan membuat pertanyaan tersebut menjadi sebuah bahan ejekan. Sarkasme pada kalimat ini diperkuat dengan adanya tawa diantara Layyan, Rania dan Ruqayyah setelah Layyan melontarkan pertanyaan tersebut. Sehingga dalam data 1 dan 2 penggunaan sarkasme pertanyaan digunakan untuk menghina lawan bicaranya.

Selanjutnya pada data 3 bentuk pertanyaan terdapat pada penggunaan *adawatul istifham* “ما”. Penutur pada ujaran ini adalah Ruqayyah dan lawan tuturnya adalah Dina. Dalam adegan digambarkan bahwa Dina sengaja menabrak Ruqayyah yang sedang memegang minuman, sehingga membuat minuman tersebut tumpah dan mengenai baju Ruqayyah. Dalam kalimat tersebut sarkasme celaan terdapat pada kata “مبتشوفي” yang artinya tidak bisa melihat. Kalimat tersebut merupakan ungkapan dalam bahasa *amiyah*. Seseorang yang tidak bisa melihat merujuk kepada orang buta. Sehingga kalimat tersebut mengandung sarkasme untuk mencela perbuatan Dina yang tidak melihat ketika berjalan. Sehingga ungkapan dalam data 3 ditujukan untuk mencela lawan bicara.

Data selanjutnya yaitu data 4. Dalam data tersebut bentuk pertanyaan terdapat pada penggunaan *adawatul istifham* “وين” yang merupakan kata tanya dalam bahasa *amiyah*.(Momai, 2013) Pada data tersebut sarkasme dalam bentuk pertanyaan digunakan oleh netizen kepada Ruqayyah. Dalam tulisannya, netizen tersebut mempertanyakan dimana hijab Ruqayyah. Pertanyaan itu timbul akibat Ruqayyah tidak menggunakan jilbab dalam foto yang tersebar di sosial media. Padahal, diketahui bahwa Ruqayyah dalam kesehariannya menggunakan hijab. Pertanyaan itu mengandung sindiran kepada Ruqayyah untuk mengenakan hijab. Sehingga dalam data 4 penggunaan sarkasme pertanyaan digunakan untuk menyindir lawan bicara.

Sementara itu dalam data 5 bentuk pertanyaan terdapat penggunaan kata “شو” yaitu *adawatul istifham* yang digunakan dalam bahasa *Amiyah*.(Momai, 2013) Penuturnya ialah Ahmad dan lawan tuturnya adalah Layyan. Dalam serial diceritakan bahwa Layyan meminta privasi untuk dirinya disebabkan karena kakak keduanya masuk tanpa izin ke kamarnya. Ahmad yang mendengar itu, lantas bertanya mengapa anak umur 17 tahun membutuhkan privasi. Pertanyaan Ahmad itu mempertanyakan privasi apa yang dibutuhkan gadis berumur 17 tahun. Sehingga pertanyaan Ahmad tersebut sekaligus menunjukkan sikap penolakan atas permintaan Layyan.

Selanjutnya dalam data 6 penggunaan sarkasme bentuk pertanyaan disampaikan oleh Rania kepada Dina. Penggunaan pertanyaan terletak pada nada bicara Rania. Rania menyampaikan dengan nada bicara bertanya. Rania bermaksud untuk menegaskan Dina sebagai pelaku penyebaran foto berpacaran dirinya dan Layyan.

Sedangkan pada data 7 sarkasme bentuk pertanyaan digunakan oleh Layyan kepada Mariam. Kalimat tersebut mengandung pertanyaan karena menggunakan *adawatul istifham* "كيف". Dalam adegan digambarkan bahwa Mariam sebagai penendang dan Layyan sebagai penjaga gawang. Mariam menendang bola ke arah gawang tetapi mengenai kepala Layyan. Hal tersebut memantik kemarahan Layyan untuk menuduh Mariam. Sarkasme bentuk pertanyaan diucapkan untuk menuduh Mariam sengaja mencelakai Layyan. Sehingga pada data 7 sarkasme pertanyaan digunakan untuk menuduh lawan bicaranya.

### **Fungsi Gaya Bahasa Sarkasme Bentuk Pernyataan Persamaan**

Tabel 7. Bentuk Pernyataan Persamaan

No	Dialog	Subtitle	Eps/menit
1	أنا بشيف من اش توزعت بالذوق. ظهرها و صدرها رواحت مسفأة	Bolanya hampir tak kena. Lalu, jujur saja dadanya terlalu rata untuk bisa sakit	1/20:31
2	أشاك تكمل لما نفسة بز ريحا حفى نفوس ميت الفأر تتمح	Yang lebih parah, saat dia mendekatiku napasnya bau! Seperti ada tikus mati di mulutnya	2/11:29
3	للبنيت ما الها الا السميت, زيل الأحساس بالسميت ان كسر ما بالصلح اذ صلح مف ارجع زيع الأول و انت هلا نحساس مكسور	Seorang gadis hanya punya reputasi. Itu seperti gelas. Jika pecah tak bisa diperbaiki. Kau sekarang adalah gelas pecah itu.	4/01:52

Pada data 1 sarkasme bentuk penyampaian persamaan digunakan oleh Layyan kepada Mariam. Persamaan yang dimaksud ialah menyamakan “صدر” yang memiliki arti dada (payudara) dengan “ظهر” yang memiliki arti punggung. Punggung memiliki bagian yang rata dan dada memiliki bagian yang menonjol. Maka maksud Layyan dalam kalimat tersebut ialah bahwa dada (payudara) milik Mariam seperti punggung sehingga sulit untuk membedakannya. Dalam hal ini Layyan ingin mengatakan bahwa dada (payudara) Mariam tidak menonjol/kecil sehingga tak terlihat. Persamaan ini mengandung hinaan atas fisik Mariam yang tidak memiliki dada (payudara) yang besar/menonjol. Sedangkan pada data 2 sarkasme persamaan dituturkan oleh Layyan kepada *miss* Abir. Dalam adegan diceritakan bahwa Layyan menjelekkkan *miss* Abir di suatu tempat. Namun, rekaman suaranya terungkap melalui *speaker* sekolah. Dalam ucapannya Layyan menyamakan bau nafas *miss* Abir seperti tikus mati. Seperti yang diketahui bahwa aroma bangkai seekor tikus memiliki bau yang busuk, sehingga menyamakan bau nafas manusia dengan bangkai tikus menunjukkan penghinaan terhadap orang tersebut. Jika dilihat dalam data 1 dan 2 terdapat kesamaan yaitu menggunakan sarkasme pertanyaan untuk menjelekkkan lawan bicaranya.

Selanjutnya dalam data 3 penggunaan sarkasme persamaan dilakukan oleh ibu Ruqayyah terhadap Ruqayyah. Ibu Ruqayyah mengatakan “seorang gadis hanya memiliki reputasi. Reputasi ibarat gelas kaca. Jika gelas kaca itu retak, dan diperbaiki tidak akan kembali seperti semula.” Ia juga menegaskan bahwa Ruqayyah seperti gelas kaca tersebut. Kalimat ini mengandung sindiran kepada Ruqayyah. Ibunya ingin menyampaikan bahwa reputasi yang dimiliki Ruqayyah tidak bisa kembali sempurna meskipun diperbaiki. Pernyataan ini keluar imbas dari kelakuan Ruqayyah yang memperlihatkan auratnya kepada lelaki yang bukan mahram dan tersebar di sosial media. Sehingga sarkasme pertanyaan dalam data 3 digunakan untuk menyindir lawan bicara.

### Fungsi Gaya Bahasa Sarkasme Bentuk Pernyataan Perbandingan

Tabel 8. Fungsi Gaya Bahasa Sarkasme Bentuk Pernyataan Perbandingan

No	Dialog	Subtitle	Eps/menit
----	--------	----------	-----------

1	تعرفي يا رقية على طول عمرک تاخف عليك, لأن انت من الأصل ما عندك الفرصة, لأن من لا ولد انت من الجمل رباني كأخواتك فلازم علي حالک عمل الكثير حتى اتهاه ابكاء الحياة	Kau tahu Ruqayya? Aku selalu mengkawatirkanmu karena kau nyatis tak punya peluang. Kau tidak cantik atau karismatik seperti kakak-kakakmu. Kau harus bekerja lebih kers untuk mendapatkan keinginanmu.	4/30:00
2	أصلا بالحجاب كنتی أحلی أنت هلاء مقرفة	Faktanya, kau lebih cantik pakai jilbab. Kau menjijikan	3/44:36

Pada data 1 sarkasme dalam bentuk penyampaian perbandingan digunakan oleh ibu Ruqayyah kepada Ruqayyah. Dalam ucapan tersebut, ibu Ruqayyah membandingkan Ruqayyah dengan kakak perempuannya dari aspek kecantikan. Perbandingan ini mengindikasikan adanya penghinaan terhadap fisik Ruqayyah terutama bagian wajahnya. Ini juga sejalan dengan data 2. Pada data tersebut sarkasme perbandingan digunakan oleh netizen kepada Ruqayyah. Dalam adegan diceritakan bahwa netizen tersebut ikut berkomentar dalam postingan Ruqayyah tanpa hijab. Netizen tersebut berkomentar bahwa Ruqayyah terlihat lebih cantik jika menggunakan hijab. Perbandingan terdapat antara Ruqayyah terlihat lebih cantik menggunakan hijab dan Ruqayyah yang tidak terlihat cantik saat tidak mengenakan hijab. Argumen tidak terlihat cantik saat tidak mengenakan hijab diperkuat dengan ungkapan setelahnya yaitu "أنت هلاء مقرفة" yang artinya "kau menjijikan. Artinya, netizen tersebut jijik melihat Ruqayyah yang tidak mengenakan hijab. Sehingga dalam dua data tadi penggunaan sarkasme perbandingan ditujukan untuk menghina lawan bicara.

### Fungsi Gaya Bahasa Sarkasme Bentuk Sapaan

Tabel 9. Bentuk Sapaan

No	Dialog	Arti	Eps/menit
1	حل أهل الشباب	Hai tomboy!	1/03:51

Sarkasme dalam bentuk sapaan yang terdapat pada data 1 digunakan oleh Layyan kepada Mariam. Kalimat sapaan terdapat pada penggunaan kata "حل" yang merupakan sapaan dalam bahasa *amiyah*. Dalam adegan digambarkan Layyan menyapa Mariam dengan ungkapan حل أهل الشباب. Layyan menyapa Mariam dengan ungkapan <sup>l</sup>muzakkar yang menunjukkan jenis kelamin laki-laki, sementara Mariam berjenis kelamin perempuan. Kata muzakkar terdapat pada penggunaan kata الشباب yang artinya anak muda. Penggunaan ungkapan muzakkar menunjukkan adanya penghinaan terhadap penampilan Mariam yang maskulin seperti anak laki-laki.

### SIMPULAN

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 10 bentuk fungsi gaya Bahasa sarkasme menurut keraf hanya terdapat 9 yang ditemukan dalam penelitian ini. Temuan tersebut terdiri dari bentuk penolakan, bentuk penyampaian informasi, bentuk penyampaian

penegasan, bentuk penyampaian pendapat, bentuk penyampaian perintah, bentuk penyampaian pertanyaan, bentuk pernyataan persamaan, bentuk pernyataan perbandingan, dan bentuk sapaan. Masing-masing fungsi sarkasme tersebut digunakan untuk menyampaikan berbagai makna, seperti hinaan, celaan, olok-olokan, ancaman, perendahan martabat, pemaksaan, dan penolakan. Penggunaan sarkasme dalam serial ini menggambarkan berbagai bentuk interaksi verbal yang mencerminkan dinamika sosial karakter dalam menghadapi isu perundungan, konflik, dan relasi kuasa.

Sebagai saran, penelitian serupa dapat diperluas untuk mengkaji efek gaya bahasa sarkasme terhadap penerimaan penonton dalam memahami isu perundungan yang diangkat dalam serial ini. Penelitian lanjutan juga dapat menyoroti respons budaya terhadap penggunaan sarkasme di media populer guna melihat perbedaan persepsi dalam berbagai konteks budaya dan bahasa. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih luas tentang fungsi pragmatik gaya bahasa dalam media dan dampaknya terhadap audiens.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkatiri, F. N., & Ramadhan, I. (2023). Penokohan Series Alrawabi School For Girls Karya Tima Shomali (Tinjauan Intrinsik). *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*.
- Diana Malinda & Suryani. (2022). Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film Yowis Ben The Series 1 Karya Gea Raxy: Pendekatan Setilistika. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.30599/spbs.v4i2.1782>
- Hariyanto, D. F. (2017). *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Film The Raid: Berandal. Mataram*: [Skripsi]. Universitas Mataram.
- Kemendikbud. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Kamus besar Bahasa Indonesia* (6th ed.). online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa* (1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, S. W., Campur Kode dalam Film Arab Alrabawi School For Girls Karya Tima Shomali:, Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi, (Kajian Sociolinguistik), Muassomah, M., & Yurisa, P. R. (2023). Campur Kode dalam Film Arab Alrabawi School For Girls Karya Tima Shomali: Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi (Kajian Sociolinguistik). *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(01), 50. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v6i01.6256>
- Momai. (2013, April 14). *كل اللهجات أدوات الاستهام* [Referensi bahasa-bahasa]. Forum Word Reference.
- Nuha, A. U., Fathurohman, I., & Ristiyani, R. (2022). ANALISIS CURHAT KORBAN KEJAHATAN ASUSILA MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMANTIK: KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 547–562. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.7219>

- Rahmawati, F. N. (2024). *Gaya Bahasa Sarkasme Dalam Film “96 Jam” Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma* [Skripsi]. Universitas Pancasakti Tegal.
- Sari, H. A., Sofyan, A., Hariyadi, E., Asrumi, A., & Suyanto, B. (2024). Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Konten Video Motivasi Merry Riana Dalam Media Tiktok. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 25(1), 87. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v25i1.38725>
- Sarli, S. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Di Media Sosial Tiktok. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 3(1), 84–92. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v3i1.2191>
- Syaiful, M., Dinda, T., Anggraini, T., Raihanun, A., Rahmania, A., & Nurhayati, E. (n.d.). *Penggunaan Bahasa Sarkasme dalam Media Sosial Instagram*.
- Tasya Caroline & Nur Halimah. (2022). Pengaruh Pemakaian Bahasa Sarkasme di Media Sosial: Bullying di Instagram. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(3), 39–42. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.654>
- Ulfatun, U. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 411–423. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1255>
- Wulan, S., Ni'mah, M., & Ahnaf, F. H. (2024). Gaya Bahasa Sarkasme dalam Film Pertaruhan The Series 1&2 Serta Relevansi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i1.21520>
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Sukabina Press Padang.
- موضوع الفرق بين كم الاستفهامية و كم الخبرية. (202 C.E., September 27). محمود, ر <https://mawdoo3.com/>